

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang didapat melalui FGD di atas yang membahas mengenai penerimaan kawula muda Surabaya terhadap konflik percintaan remaja yang disiarkan dalam konten Sapa Mantan di Prambors Radio berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan, penilaian, pengalaman dan kepercayaan masing-masing informan. Kesimpulan yang didapat dari ke tujuh informan adalah ada 3 informan yang menerima secara penuh adanya konflik percintaan remaja dalam konten Sapa Mantan, 3 informan menerima dan memahami isi pesan tetapi ada alasan tertentu yang membuat mereka tidak dapat menerimanya secara utuh, dan 1 informan menolak pesan maupun nilai yang dikirimkan oleh pengirim mesan atau *decoder*. Hal ini dipengaruhi dengan adanya *field of experience* dan *frame of reference* dari masing-masing khalayak. Informan di atas dijabarkan sebagai posisi-posisi berikut:

1. *Dominant Hegemonic Position*, Informan 6, 7 dan 4 menerima secara penuh nilai-nilai dan pembahasan dalam isi konten tersebut. Alasannya adalah selain mendapat banyak manfaat dari pengalaman seseorang, perdamaian antar individu sangat penting an dapat diselesaikan melalui konten Sapa Mantan. Dengan mendengarkan konten tersebut, hiburan ketika sedang diperjalananpun ada walalupun konflik orang lain yang didegarkan. Tidak hanya itu, pesan yang disampaikanpun menurut

informan *relate* dengan keadaan percintaan yang ada di Indonesia.

2. *Negotiated Position*, Informan 1, 3 dan 2 tidak dapat sepenuhnya menerima konflik percintaan yang disiarkan secara langsung oleh Sapa Mantan, walaupun sebenarnya tidak keberatan dengan adanya konten tersebut. Dengan alasan yang dominan dengan persetujuan kepada korban ketika disiarkan. Masing-masing informan menganggap hal tersebut tidak pantas dan persetujuanlah yang dibutuhkan oleh korban ketika memang konten ini akan disiarkan. Ketiganya dapat menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh *decoder*, akan tetapi ada beberapa alasan yang membuat mereka tidak dapat menerima secara utuh, yaitu tentang adanya persetujuan dari korban.
3. *Oppositional Position*, sedangkan informan 5 merasa jika hubungan percintaan sifatnya adalah privasi dan lebih menolak menerima adanya konflik yang disiarkan dalam konten Sapa Mantan. Baginya masalah yang sudah berlalu, biarkan berlalu tidak perlu diungkit kembali dan konten yang disiarkan tidak ada manfaatnya. Informan merasa tidak sependapat dengan adanya nilai-nilai dan tema yang dianut oleh pengirim pesan dan lebih memilih untuk menolak secara penuh adanya konten tersebut.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, dari tujuh informan menunjukkan penerimaan yang berbeda berdasarkan 3 posisi yang ada dalam teori *encoding* dan *decoding* Stuart Hall. Dari hasil yang telah didapatkan peneliti, penerimaan para informan tidak terlepas dari pengaruh pemaknaan masing-

masing informan dari latar belakang, pengalaman, kepercayaan, nilai dan budaya yang dianut oleh masing-masing informan.

5.2. Saran

Adapun saran dan juga masukan yang ingin disampaikan peneliti berdasarkan kesimpulan yang didapatkan setelah menjalani penelitian di atas:

1. Untuk semua konten yang mengikut sertakan orang lain, diperlukan persetujuan terlebih dahulu, apalagi jika ditayangkan secara langsung. Kecuali, jika konten yang dimiliki tidak ditayangkan atau disiarkan secara langsung, masih ada kesempatan untuk diedit, disaring dan diolah terlebih dahulu.
2. Dalam konten hiburan yang ada di Indonesia juga dimohon untuk menyelipkan sedikit edukasi walaupun hiburan bersifat sangat penting. Karena walaupun memiliki *target audience* sendiri, kemungkinan untuk didengarkan oleh khalayak lain juga masih ada salah satunya anak dibawah umur dan remaja yang semakin lama kurang akan pengetahuan karena kecanggihan teknologi. Diharapkan lebih berguna, bermanfaat dan penuh nilai untuk setiap khalayak yang mendengarkan. Pengawasan orang tua juga penting dalam hal ini untuk meminimalisir hal negatif yang dapat terjadi.